



## Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Tasikmalaya

Tuti Widuri<sup>1</sup>, Sri Sudiarti<sup>2</sup>, Dheri Febiyani Lestari<sup>3</sup> Ardhiyansyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2,3</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

#### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 04 September 2024

Revisi Terakhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 12 Oktober 2024

#### Kata Kunci:

*Financial literacy,  
Financial  
inclusion, Peers  
and Saving  
behavior*

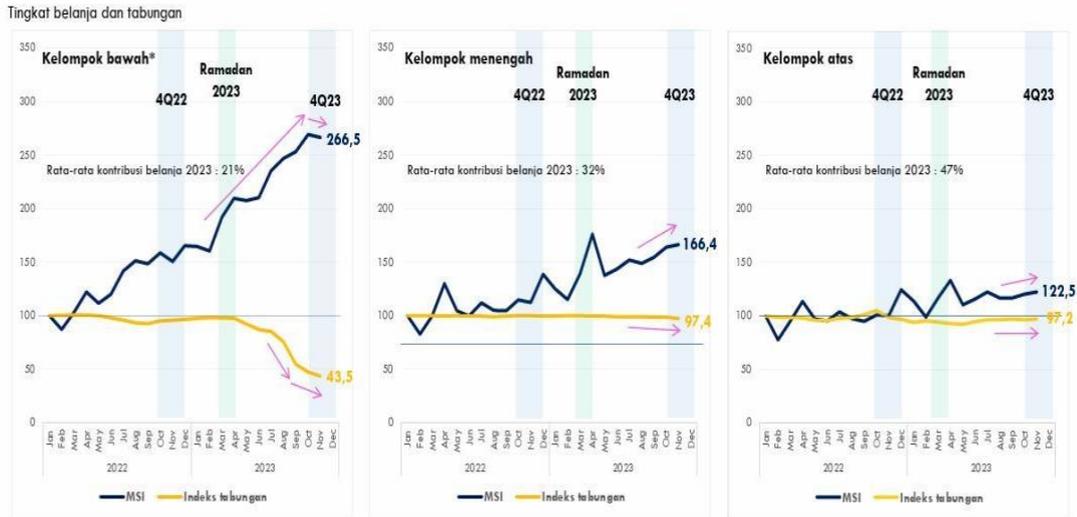
### ABSTRACT

High savings rates support sustainable economic growth. However, data shows a decline in savings, especially among low-income earners, which can reduce their purchasing power. Observed savings behavior, especially among Generation Z, often occurs only when there is a surplus of income after consumption needs are met. This study aims to conduct a comprehensive study of the impact of financial literacy, financial inclusion, and peers on savings behavior among Generation Z. The urgency of this research is to evaluate and understand factors such as financial literacy, financial inclusion, and peers that can drive an increase in savings behavior in society, especially among Generation Z. The research method used is quantitative with a research population of Generation Z living in Tasikmalaya. A total of 120 respondents were involved in this study with data collected through the distribution of online questionnaires via Google Forms. Data analysis was carried out using the SmartPLS software. The results of the study show that financial literacy, financial inclusion, and peer influence have a significant impact on the savings behavior of Generation Z in Tasikmalaya

## 1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu negara tercermin dari keseimbangan dan peningkatan sistem perekonomiannya, meskipun pertumbuhannya sangat tipis, tetapi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Peningkatan ekonomi akan terjadi jika didukung oleh tingkat tabungan yang tinggi. Sesuai informasi dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi saat ini lebih stabil, meningkatkan simpanan di institusi keuangan menjadi salah satu langkah strategis dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, Simpanan tersebut dapat dialokasikan untuk investasi yang memperkuat sektor-sektor penting, seperti penerimaan pajak [1]. Optimalisasi penerimaan pajak dapat memperkuat perekonomian nasional, seiring dengan upaya meningkatkan simpanan dan investasi untuk pertumbuhan yang lebih inklusif

Menurut data dari MSI, tingkat tabungan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah terus menurun sejak bulan Mei 2023. Hal ini juga berdampak pada berkurangnya porsi belanja mereka. Untuk kelompok menengah dan atas, jumlah tabungan mereka juga menurun, meskipun tidak secepat kelompok yang lebih rendah.



Gambar 1.1 Indeks Tabungan kelas masyarakat

Tabungan dalam kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah mengalami penurunan yang signifikan dari sekitar 100 pada bulan Januari 2022 menjadi 43,5 pada bulan Desember 2023. Sementara itu, tabungan dalam kelompok masyarakat menengah mengalami penurunan dari 100 pada bulan Januari 2022 menjadi 97,4 pada akhir Desember 2023. Di sisi lain, tabungan dalam kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi juga mengalami penurunan dari 100 pada bulan Januari 2022 menjadi 97,2 pada bulan Desember 2023. Kelompok masyarakat dengan tingkat tabungan rendah memiliki rata-rata tabungan di bawah Rp 1 juta, kelompok menengah memiliki tabungan antara Rp 1 hingga Rp 10 juta, sedangkan kelompok masyarakat dengan tingkat tabungan tinggi memiliki tabungan di atas Rp 10 juta.

Menurut Aviliani dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), generasi muda atau Generasi Z saat ini telah kehilangan minat untuk menyimpan uang mereka dalam tabungan. Generasi Z merujuk pada individu yang lahir dalam rentang tahun 1996 hingga 2012. Generasi Z dikenal karena gaya hidup mereka yang dinamis dan aktif dalam menggunakan teknologi. Generasi Z kemungkinan lebih memilih menghabiskan uangnya untuk gaya hidup saat ini, dibandingkan dengan mengutamakan menabung untuk mempersiapkan masa depannya. Maka, mereka juga perlu memahami cara mengelola keuangan dengan benar. Selama ini perilaku menabung masyarakat termasuk generasi Z sering kali terbatas pada menyimpan sebagian dari pendapatan setelah memenuhi kebutuhan konsumsi [2] Banyak orang telah mengadopsi praktik ini sebagai langkah untuk menyisihkan dan mengamankan keuangan untuk masa depan [3]. Generasi Z seharusnya menjadi target utama dalam mengembangkan perilaku menabung karena mereka adalah bagian signifikan dari masyarakat yang cenderung konsumtif. Generasi Z membutuhkan pemahaman yang luas tentang keuangan dan dukungan lingkungan agar bisa mengembangkan kebiasaan menabung mereka.

Faktor pertama yang berpotensi bisa mempengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan. Tentunya, untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, dibutuhkan juga pemahaman yang baik dan mendasar tentang literasi keuangan [4]. [5] Menyebutkan bahwa Literasi keuangan dapat membantu masyarakat memahami keuangan dengan baik ketika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang keuangan, keputusan keuangan yang diambil cenderung lebih baik, sementara kurangnya literasi keuangan dapat menyulitkan pengelolaan keuangan dan menabung. Faktor kedua yang berpotensi bisa mempengaruhi perilaku menabung adalah inklusi keuangan. Akses

layanan keuangan yang diberikan pemerintah dapat mempermudah seluruh masyarakat, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, untuk menabung, meminjam uang, membangun kekayaan, dan berinvestasi guna meningkatkan kualitas hidup mereka [6]. Inklusi keuangan perlu ditingkatkan, terutama di kalangan generasi Z, Karena adanya kemudahan akses ke lembaga keuangan, hal ini dapat mendukung individu dalam praktik menabung. Faktor ketiga yang diperkirakan memengaruhi perilaku menabung adalah teman sebaya. Menurut [7] Teman sebaya adalah interaksi timbal balik antara individu-individu dalam kelompok yang memiliki usia yang sama. Teman sebaya biasanya dekat dengan seseorang dan mempengaruhi gaya hidup serta kualitas hidupnya. Jika seseorang memiliki teman baik, mereka cenderung terinspirasi untuk melakukan hal-hal positif. Sebaliknya, jika teman-temannya cenderung hidup mewah dan suka pamer, seseorang akan cenderung ikut-ikutan dalam perilaku tersebut, termasuk dalam hal menabung yang bisa terpengaruh oleh gengsi serta standar hidup yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, teman sebaya diasumsikan bisa memengaruhi cara seseorang menabung. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan rumusan masalahnya, berikut rumusan masalahnya: (1) Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku menabung Generasi Z di Tasikmalaya? (2) Apakah inklusi keuangan memengaruhi perilaku menabung Generasi Z di Tasikmalaya? (3) Apakah teman sebaya memengaruhi perilaku menabung Generasi Z di Tasikmalaya?

Dalam hal ini, hipotesis utama disusun berdasarkan asumsi bahwa Literasi Keuangan akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung. Oleh karena itu, generasi Z diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang cara mengelola keuangan mereka. Dengan meningkatnya literasi keuangan, generasi Z akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang.

## 2. Tinjauan Pustaka / Kajian Teoritis dan Hipotesis

Teori *Theory Of Planned Behavior*, diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, merupakan evolusi dari Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan. *Theory Of Planned Behavior* memaparkan bahwa ketika seseorang bertindak atau menunjukkan perilaku tertentu, itu karena orang tersebut memiliki niat atau tujuan untuk melakukannya [8] Teori ini disusun atas tiga konsep utama. Pertama, "*attitude towards the behavior*" atau sikap terhadap perilaku mengacu pada evaluasi yang dilakukan individu terhadap perilakunya, baik secara positif maupun negatif. Kedua, "*subjective norm*" atau norma subjektif menggambarkan pengaruh kuat lingkungan sosial dalam mendorong seseorang dalam memutuskan untuk bertindak atau tidak. Selanjutnya yang terakhir, "*perceived behavioural control*" atau persepsi control perilaku merujuk pada pandangan pribadi mengenai kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu [9].

Menurut [10] Perilaku menabung merujuk pada perilaku seseorang dalam mengelola, mengatur, serta memanfaatkan dana yang dimilikinya untuk disimpan atau diinvestasikan. Sedangkan menurut [11] Perilaku menabung adalah tindakan menyimpan sebagian uang atau kelebihan dana untuk digunakan di masa depan, baik untuk memenuhi kebutuhan mendatang atau sebagai cadangan keuangan saat darurat. Praktik menabung yang efektif bisa dicapai dengan memberikan dorongan, memberikan bimbingan, serta berbagi pemahaman dalam mengelola keuangan yang lebih baik.

Menurut [12] Literasi keuangan adalah pemahaman yang dimiliki dan berguna untuk mengelola keuangan personal. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep serta keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan finansial yang efisien [13], [14]. Literasi keuangan

merujuk pada gabungan antara kemampuan, pengetahuan, pendekatan dan perilaku individu terkait dengan pengelolaan keuangan.

Inklusi keuangan merupakan keterampilan seseorang untuk mengakses serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan mereka yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dengan memastikan akses yang merata terhadap produk dan layanan keuangan [12]. Inklusi keuangan adalah upaya untuk meluaskan aksesibilitas layanan keuangan ke semua segmen masyarakat dengan maksud untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan [15].

Menurut [12] Teman sebaya adalah hubungan persahabatan antara seseorang dengan orang lain yang usianya sekitar sama dan hidupnya berdekatan, seperti teman atau sahabat sebaya. Teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif seimbang dalam kehidupan serta memiliki kebijaksanaan untuk menilai keuangan mereka dengan baik [16]. Teman sebaya merujuk kepada interaksi antara anak-anak atau remaja dalam rentang usia yang serupa, di mana terdapat tingkat kedekatan yang signifikan di dalam lingkungan mereka (Amilia et al., 2018).

Penelitian ini juga bisa dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu [18] pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, uang saku dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung, hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, uang saku dan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku menabung dengan nilai  $t$  hitung 3,456 untuk variabel literasi keuangan, 4,070 untuk variabel inklusi keuangan, 2,231 untuk variabel uang saku dan teman sebaya. Secara simultan variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, uang saku dan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai  $f$  hitung sebesar 0,000 Artinya, nilai probabilitas keempat variabel independen tersebut kurang dari 0,05. Artinya literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat ditarik beberapa hipotesis, yaitu sebagai berikut : H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. H2 : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. H3 : Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung

### **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis melalui analisis statistik deskriptif [19] dan [20]. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau membuat generalisasi [21]. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan kuesioner [22] dan [23]. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Populasi penelitian terdiri dari generasi Z yang tinggal di Tasikmalaya, generasi Z didefinisikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan kajian komprehensif yang berkenaan dengan dampak dari pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku

menabung Generasi Z. Dengan total data yang dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 120 responden, yang sasarannya adalah generasi Z yang ada di Tasikmalaya.

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa alat penelitian yang digunakan dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan baik. Proses ini dilakukan untuk untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk analisis selanjutnya. Pengujian ini dilaksanakan untuk memverifikasi bahwa semua indikator yang seharusnya mengukur konstruk yang sama saling berkorelasi tinggi. Kualitas konstruk dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang menunjukkan kualitas konstruk yang baik adalah lebih dari 0,50.

Tabel Uji Validitas

	Average variance extracted (AVE)
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	0.684
<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>	0.686
<b>Teman Sebaya (X3)</b>	0.734
<b>Perilaku menabung (Y)</b>	0.593

Dalam penelitian ini, nilai AVE untuk semua variabel adalah lebih dari 0,5. Ini menandakan alat ukur yang dipakai dalam mengukur konstruk-konstruk tersebut cukup baik. Secara sederhana, hal ini memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dengan alat ukur dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan yang valid dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan untuk memastikan keandalan dan konsistensi alat pengukuran yang digunakan dalam model pengukuran. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas meliputi Composite Reliability (Reliabilitas Komposit), Cronbach's Alpha, dan Indicator Reliability (Reliabilitas Indikator). Nilai-nilai reliabilitas yang diharapkan adalah lebih dari 0.70, menandakan tingkat keandalan yang memadai

Tabel Uji Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	0.771	0.794	0.866
<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>	0.770	0.773	0.867
<b>Teman Sebaya (X3)</b>	0.819	0.821	0.892
<b>Perilaku menabung (Y)</b>	0.828	0.833	0.879

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Tingkat keandalan yang baik, dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha, Reliabilitas Komposit, dan Reliabilitas Indikator semuanya melebihi ambang batas 0,70. Ini mengindikasikan bahwa penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang terukur dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh dari pengukuran

variabel-variabel tersebut dapat dianggap sebagai representasi yang konsisten dan dapat dipercaya dari konstruk yang diukur.

Uji Hipotesis

Tabel Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic ( O/STDEV )	P value
Literasi keuangan (X1) terhadap perilaku menabung (Y)	0.234	0.249	0.086	2.739	0.006
Inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku menabung (Y)	0.365	0.357	0.102	3.594	0.000
Teman sebaya (X3) terhadap perilaku menabung (Y)	0.241	0.244	0.084	2.865	0.004

Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Tasikmalaya.

Berdasarkan perhitungan di atas variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teman Sebaya pada Perilaku menabung Generasi Z di Tasikmalaya berada pada ditingkat yang “baik” artinya Generasi Z di Tasikmalaya memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pengelolaan keuangan, akses ke layanan keuangan yang memadai, serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka dalam membentuk kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki perilaku menabung yang positif dan cenderung stabil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

#### 4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan analisis bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Tasikmalaya. Ini menandakan bahwa meningkatnya literasi keuangan generasi Z sejalan dengan membaiknya kebiasaan menabung mereka. Hasil pengujian ini memberikan bukti kuat bahwa literasi keuangan menjadi kunci dalam mempengaruhi perilaku menabung generasi Z, Di mana pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat dan pentingnya menabung menjadi kunci dalam meningkatkan niat untuk menabung. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh [18] yang menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku menabung [24].

#### 4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan analisis bahwa Inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Tasikmalaya. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan inklusi keuangan, generasi Z akan lebih mudah menabung dan mengelola keuangan mereka. Inklusi keuangan merujuk pada pemberian layanan keuangan yang memenuhi keperluan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan [25]. Generasi Z dapat dengan mudah mengakses layanan tersebut, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang layanan keuangan Namun, mereka juga bisa menggunakan produk layanan yang ada. Keterjangkauan ini tercermin dari tanggapan positif

responden terhadap ATM dan penggunaan layanan m-banking, yang secara umum sangat mendukung kemudahan bertransaksi. Temuan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian [26] dan [15] yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku menabung.

#### **4.3 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan analisis bahwa teman sebaya terhadap perilaku menabung generasi Z di Tasikmalaya terbukti signifikan dan positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor teman sebaya dapat menjadi faktor yang penting dalam membentuk kebiasaan menabung pada individu, sehingga perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan program atau intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik menabung. Oleh karena itu, Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung generasi Z di Tasikmalaya menjadi penting karena mereka mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebayanya. Dari ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dengan lingkaran pertemanan yang luas memiliki peluang lebih tinggi untuk terlibat dalam interaksi dan mendapatkan pengalaman baru. Penelitian ini menghasilkan hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu oleh [18] dan [9] yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teman Sebaya dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut: (1) literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Tasikmalaya. Artinya, Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik. (2) Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Tasikmalaya. Ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan akan meningkatkan kemampuan untuk menabung generasi Z. Akses yang mudah terhadap layanan keuangan seperti ATM dan m-banking memudahkan generasi Z untuk bertransaksi dan menabung, menunjukkan bahwa inklusi keuangan adalah elemen penting dalam meningkatkan kebiasaan menabung mereka. (3) Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Tasikmalaya. Hasil ini menunjukkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung generasi Z. Teman sebaya dianggap sebagai model yang memberikan contoh baik dalam perilaku sehari-hari, sehingga interaksi dengan teman sebaya dapat mendorong praktik menabung yang lebih baik.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut saran dari peneliti : (1) Memperluas cakupan analisis dengan memasukkan variabel lain seperti kontrol diri dan pendapatan yang dapat berpotensi memengaruhi perilaku menabung generasi Z di Tasikmalaya. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan kompleksitas faktor-faktor yang mendasari kebiasaan menabung mereka. (2) Memperluas jumlah sampel penelitian dapat meningkatkan keakuratan hasil dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku menabung generasi Z di Tasikmalaya. Dengan memperluas sampel, akan lebih representatif terhadap populasi yang lebih luas, sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya

### **Daftar Pustaka**

- [1] R. Ridwan, D. Riswandi, And F. S. Mulyani, "The Implementation Of Blockchain In Taxation: Efficiency, Transparency, And Reducing Tax Avoidance," 2024, Pp. 234–243. Doi: 10.2991/978-94-6463-443-3\_33.

- [2] S. Zulaikha, "3 Alasan Banyak Generasi Z Gak Punya Tabungan; Tekanan Gaya Hidup?," 19 Desember. [Online]. Available: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/siti-zulaikha-10/generasi-z-gak-punya-tabungan-c1c2>
- [3] S. Martono And M. Khafid, "The Saving Behavior Of Public Vocational High School Students Of Business And Management Program In Semarang," / *Journal Of Economic Education*, Vol. 8, No. 1, Pp. 22–29, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- [4] Nurhidayah And Rizky Ridwan, "Navigasi Dunia Investasi: Peran Literasi Keuangan, Pengalaman Penyesalan Dan Toleransi Resiko," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 296–303, Jan. 2024, Doi: 10.33998/Jumanage.2024.3.1.1539.
- [5] M. Ayu Sekarwati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya," No. 2, Pp. 268–275, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- [6] S. A. Ouma, T. M. Odongo, And M. Were, "Mobile Financial Services And Financial Inclusion: Is It A Boon For Savings Mobilization?," *Review Of Development Finance*, Vol. 7, No. 1, Pp. 29–35, Jun. 2017, Doi: 10.1016/J.Rdf.2017.01.001.
- [7] F. Firlianda, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Pp. 1–116, 2019, [Online]. Available: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48925>
- [8] G. Indah Brigitta, U. Widyastuti, And M. Fawaiq, "Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk," 2022.
- [9] P. Chandra And A. S. Pamungkas, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 4, Pp. 852–863, 2022, Doi: 10.24912/Jmk.V4i4.20536.
- [10] V. Mardiana, "Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 30, No. 2, 2020.
- [11] Kenny, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Di Kota Batam," 2020. [Online]. Available: <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>
- [12] E. D. Siboro And . R., "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya," *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, Vol. 5, No. 1, Pp. 37–50, Jun. 2021, Doi: 10.29408/Jpek.V5i1.3332.
- [13] F. Margaretha And R. A. Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, Vol. 17, No. 1, Mar. 2015, Doi: 10.9744/Jmk.17.1.76-85.
- [14] R. Ridwan, D. F. Lestari, Y. S. Rachmanda, And F. Nurlaila, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 10, No. 3, Pp. 643–650, Dec. 2022, Doi: 10.37641/Jimkes.V10i3.1444.
- [15] A. Afrizal, "Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Info Artikel," 2020.

- [16] A. R. Tyas, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman Dan Universitas Wijaya Kusuma)," 2021.
- [17] S. Amilia *Et Al.*, "Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra," 2018.
- [18] D. Ayu Wulandari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan,Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 263," 2019.
- [19] Y. S. Rachmanda, D. Riswandi, A. Agustian, A. Muhammad, And N. Ihsan, "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Sinar Niaga Sejahtera Cabang Tasikmalaya," *Jurnal Ekonomi Perjuangan ( Jumper )*, Vol. 6, No. 1, Pp. 55–63, 2024.
- [20] R. R. Rizky, Dewi Ratnasari Astuti, And Sri Julianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pakaian Jadi Dan Tekstil. Apakah Ini Sektor Yang Berbeda?," *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, Vol. 10, No. 1, Pp. 17–24, Jan. 2024, Doi: 10.38204/Jrak.V10i1.1665.
- [21] D. Ratnasari Astuti, R. Ridwan, And C. Juniar Prayoga, "Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Empiris Di Desa Sukanagara", Doi: 10.37641/Jiakes.V11i3.2484.
- [22] A. S. Khodijah, R. D. Pekerti, And A. A. W. Rahmayanti, "Women's Perceptions Of Glass Ceiling In The Accounting Profession In Indonesia," *Journal Of Accounting Science*, Vol. 8, No. 1, Jan. 2024, Doi: 10.21070/Jas.V8i1.1741.
- [23] M. Fani Febriani And R. Dyah Pekerti, "Akuntansi Syariah: Harapan Dan Realitas Di Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi Perjuangan ( Jumper )*, Vol. 5, No. 2, Pp. 137–147, 2023.
- [24] V. Rikayanti And A. Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung," 2020.
- [25] P. D. Wardani And Susanti, "Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, Pp. 189–196, 2019.
- [26] M. Fairus, F. Hajar, And Y. Isbanah, "Volume 11 Nomor 2 Halaman 482-494 Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop," 2023.